

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT SEKIPAN
DI DESA KALISORO KECAMATAN TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR**

Dewi Hermawati Wahyuningsih¹, Made Prasta Yositia Pradipta²

Hermawati05dewi@gmail.com¹, madeprastapradipta@gmail.com²

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta¹, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta²

Abstract

This study aims to determine the impact of development and the effect of development in Bukit Sekipan on the increase in the number of tourist visits in Tawangmangu District, Karanganyar Regency. This type of research used in this research is descriptive qualitative, using data collection techniques, namely methods of observation, interviews, and documents. The results of the study explain that (1) the impact of the development of Bukit Sekipan has been carried out through 4A (Attractions, Accessibility, Amenities, and Activities) which support starting from photo spot tours, rides tours. (2) there is an influence on the increase in the number of tourist visits, the result is that the level of tourist visits in Bukit Sekipan has not been stable. This can be seen from the yeng data that has been obtained, namely from 2015 to August 2020 and tourist visits in Bukit Sekipan have not increased significantly and have tended to decline after the Covid-19 pandemic in 2020.

Keywords: Tourism Development, Bukit Sekipan, Development impact on Increasing visiting numbers

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan lain sebagainya. Pariwisata bukanlah suatu hal yang baru, karena pariwisata sudah ada sejak peradaban manusia. Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat memberikan keseimbangan sifat-sifat emosional manusia (Pradipta, 2021). Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Beberapa syarat suatu daerah untuk menjadi kawasan wisata antara lain, daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*what to see*”, “*what to do*”, “*what to buy*”. Artinya, daerah tersebut harus mempunyai objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain dan mempunyai fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama, serta harus mempunyai tempat untuk berbelanja barang-barang *souvenir* atau kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing (Prastowo, 2020).

Dalam pengelolaan dan pengembangan daerah wisata, diperlukan adanya manajemen

pengelolaan untuk dapat mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2009: 2), Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya manajemen pengelolaan daerah wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Kegiatan pariwisata ini akan membawa dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya langsung akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya tersebut antara lain adalah: 1) membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan, 2) menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat, 3) meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.

Menurut Terry dalam Handyaningrat (1990:25), manajemen memiliki fungsi yang dikenal dengan POAC, yaitu : 1) Perencanaan

(*Planning*), adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki; 2) Pengorganisasian (*organizing*), adalah menentukan, mengelompokkan pengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut; 3) Penggerakan Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*Planning*) dan usaha pengorganisasian; 4) Pengawasan (*Controlling*), merupakan proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu, pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.

Pengembangan dan pendayagunaan kegiatan pariwisata secara optimal bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan pariwisata harus mendapatkan penanganan yang baik agar pengembangan obyek wisata di Indonesia bisa berkembang dengan baik. Para pelaku pariwisata biasanya melakukan pengembangan pariwisata dengan melakukan penelitian observasi terhadap obyek-obyek yang ada di Indonesia. Dengan melakukan kegiatan penelitian maka para pelaku pariwisata bisa mengetahui permasalahan dan potensi-potensi yang ada di setiap obyek penelitian kemudian mencari solusinya. Langkah selanjutnya bisa juga dengan cara promosi dengan media cetak, elektronik, dan multimedia agar masyarakat bisa mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab,1997). Kabupaten Karangayar adalah salah satu kabupaten yang berada di kawasan karisidenan Surakarta yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik yang sudah berkembang maupun yang masih dalam binaan. Di Kabupaten Karangayar, sector

pariwisata tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting, sehingga terus diupayakan pengembangannya, mengingat potensi yang ada masih mungkin mungkin untuk terus ditingkatkan.

Tawangmangu merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Karangayar, Jawa Tengah. Tawangmangu berada di area pegunungan yang subur dan juga dikelilingi oleh hutan dan juga perbukitan. Tawangmangu sendiri dikenal sebagai obyek wisata di lereng Gunung Lawu yang bisa ditempuh dengan kendaraan darat selama satu jam dari Kota Solo. Tawangmangu juga mempunyai wisata utama yaitu Grojogan Sewu. Di tempat ini juga mempunyai sarana pendukung berupa kolam renang dan juga penginapan. Komplek wisata Bukit Sekipan terletak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karangayar. Komplek wisata Bukit Sekipan sudah dikenal sejak zaman Belanda dahulu. Kawasan Sekipan dulu digunakan latihan menembak para TNI. Selain itu Kawasan Sekipan juga sering digunakan sebagai arena *Camping Ground*, Sekipan juga digunakan sebagai tempat ajang penelitian jenis tanaman dan pendidikan alam. Sekipan juga sering digunakan untuk kegiatan *outbond training*, orientasi pengkraban mahasiswa baru, kegiatan pramuka dan *tracking*. Kegiatan tersebut bila dipadukan akan menjadi bentuk rekreasi alternatif yang menarik bagi para pengunjungnya. Di daerah Kalisoro sendiri merupakan daerah yang mempunyai potensi alam yang cukup tinggi, Yaitu terdapat hutan pinus, kebun strawberry dan juga kebun sayur yang indah. Perkebunan tersebut bisa juga menjadi nilai tinggi bagi daerah Kalisoro. Akan tetapi rata-rata masyarakat yang datang ke Kalisoro ini hanya datang menikmati keindahan perkebunan tersebut kemudian pulang. Karena masyarakat belum mengetahui bagaimana proses penanaman sampai menghasilkan sayur dan buah yang segar dan enak untuk dikonsumsi. Selain itu di daerah Bukit Sekipan Tawangmangu terdapat villa yang dapat untuk disewa dengan harga yang terjangkau. Selain itu juga di daerah Bukit Sekipan Tawangmangu menyewakan tempat untuk acara dengan banyak tamu, seperti gathering, rapat, atau yang lainnya, tersedia wisma untuk mengakomodasi banyak orang. Wisma ini memiliki aula yang dapat

menampung hingga 100 orang. Selain itu ada Ballroom yang muat hingga 300 orang.

Untuk mewujudkan Bukit Sekipan Karanganyar agar menjadi fotogenik, maka dibangunlah berbagai spot untuk berfoto. Spot-spot yang ada di tempat ini sangat beragam. Mulai dari lukisan 3 dimensi yang saat ini sedang trend, miniatur bangunan terkenal di dunia, dan sebagainya. Tidak kurang dari 90 spot foto selfie disediakan di tempat wisata ini. Selain berfoto, para pengunjung juga dapat memanfaatkan fasilitas lain yang ada di lokasi Bukit Sekipan Tawangmangu Karanganyar. Fasilitas yang ada sangat beragam yang cocok untuk semua usia. Mulai dari Waterboom mini, Sepeda Air, Kampung Halloween, Replika Presiden RI, dan fasilitas / wahana lainnya. Oleh karena itu, tidak salah jika tempat ini disebut dengan wisata terpadu. Memang fasilitas yang komplit dan beragam serta dapat dinikmati oleh semua kalangan dapat ditemui di lokasi Bukit Sekipan Kalisoro Tawangmangu Karanganyar ini.

Dalam pengelolaan dan pengembangan Bukit Sekipan Tawangmangu juga berpengaruh pada penentuan harga tiket masuk. Tiket masuk yang terdapat pada Bukit Sekipan ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Tiket Regular dengan harga tiket sebesar Rp. 50.000,- dan Tiket Terusan dengan harga tiket Rp. 100.000,-. Dalam kedua jenis tiket masuk tersebut, fasilitas yang didapatkan berbeda-beda. Tiket Regular *include* obyek foto dan wisata seperti Kampung Halloween, Goa Hantu, Replika Presiden, Miniatur Dunia, Water Boom, Sepeda Air, Mandi Bola, Bioskop 3 Dimensi, Kapal Titanic, Rumah Labirin Kaca, Rumah Terbalik, Snowland / Salju, Romantic Studio dan Taman Bunga Matahari. Sedangkan untuk Tiket Terusan *include* dengan Mini Coaster, Kursi Terbang, Bom Bom Car, Super Rally, Monorail, Kora-Kora / Kapal Ayun, Kiddy Boat, Kemudi Putar dan Sky Merry. Harga tiket masuk yang telah ditetapkan untuk memasuki Bukit Sekipan tersebut dirasa cukup tinggi terlebih oleh pengunjung yang baru pertama kali datang ke Bukit Sekipan tersebut. Namun nyatanya jumlah pengunjung pada Bukit Sekipan Tawangmangu setiap hari malah semakin banyak. Hal tersebut menandakan bahwa kunci dalam suatu pengembangan obyek wisata

salah satunya terdapat pada manajemen pengelolaan obyek wisata tersebut.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata Bukit Sekipan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ?
2. Bagaimana dampak pengembangan obyek wisata bukit sekipan terhadap peningkatan jumlah kunjungan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan peran di Obyek Wisata Bukit Sekipan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010 : 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti obyek wisata di Bukit Sekipan Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, serta kondisi alamiah di obyek wisata yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (2010 : 138):

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana pengaruh pengembangan obyek wisata bukit sekipan terhadap kehidupan sosial masyarakat dengan intepretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan di obyek wisata bukit sekipan tawangmangu karanganyar.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas berbagai masalah yang telah dirumuskan. Setiap penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai. Demikian pula penelitian ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengembagn obyek wisata Bukit Sekipan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengembangan obyek wisata Bukit Sekipan terhadap peningkatan jumlah kunjungan di Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Populasi dan Sampel

Populasi

Memberikan pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam

penelitian. Oleh karena itu apabila ditemukan seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. (Arikunto 2013). Menunjukkan bahwa populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karakteristik atau kualitas yang dinamakan sebagai variabel. Ia membagi penduduk menjadi dua populasi terbatas dan tidak terbatas. (Nazir 2005).

Sampel

Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Ada juga teknik sampling disini adalah purposive sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85).

Selanjutnya menurut Arikunto (2010:183) pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat- syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar- benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka didapat subyek penelitian sebagai berikut: Sampel Narasumber pengelola Setempat Peneliti menggunakan sampel narasumber pengelola setempat untuk medapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumen-dokumen maupun data-data. Sampel yang peneliti ambil ada 3 orang narasumber, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Joko Sutrisno selaku pengelola wisata Bukit Sekipan.

2. Bapak Fandi Baskoro Nugroho selaku asisten pengelola wisata Bukit Sekipan.
3. Mas Desma Adi Wijaya selaku karyawan wisata Bukit Sekipan

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan (Moleong, 2010: 187).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana mengembangkan obyek wisata tersebut melalui pengelola dan karyawan untuk mengelola potensi pariwisata yang terdapat di daerahnya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai petunjuk wawancara yang hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indepth interview*) dengan menggunakan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring atau sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:335) analisis data

kualitatif ialah, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013:337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengembangan Obyek Wisata Bukit Sekipan

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengelola Bukit Sekipan, penulis mendapat pernyataan bahwa pengembangan Bukit Sekipan ini awalnya dimulai dari pemanfaatan lahan kosong dan pemancingan. Pemancingan dan lahan kosong yang kurang dimanfaatkan. Sementara dari mata para pengelola bahwa sebenarnya Bukit Sekipan ini memiliki aset yang luar biasa, seperti lahan yang masih kosong, dan lahan pemancingan, lalu mereka memanfaatkan menjadi tempat wisata. Yang dulu lahan kosong dan pemancingan sekarang sudah dimanfaatkan dengan berbagai jenis wahana permainan dan kolam renang, tempat parkir, penginapan, dll. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Joko Sutrisno selaku Pengelola Bukit Sekipan, yaitu sebagai berikut:

“Diawalnya kita hanya memanfaatkan aset yang ada saja untuk menambah income kabupaten yaitu pendapatan perusahaan. Mulai pengembangan 2015 dan praktis tahun 2016 kita baru mulai, yang tadinya terdapat lahan kosong dan pemancingan kita memanfaatkan menjadi wahana dan penginapan yang ada”.

Dampak Pengembangan Obyek Wisata Bukit Sekipan Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan

Melalui observasi penulis dapat mengetahui dengan adanya upaya pengembangan dalam hal 4A yang ada di Bukit Sekipan yaitu (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas) dan dengan adanya wahana-wahana dan spot foto dapat menarik tingkat kunjungan, seperti anak-anak sekolah dan wisatawan remaja hingga dewasa. Dan dengan adanya konsep wisata rekreasi ini banyak instansi dari sekolah-sekolah yang datang dengan menggunakan bus pariwisata. Ditambah lagi dengan adanya amenitas, dan aksesibilitas yang memadai serta aktifitas pengelola Bukit Sekipan dalam melayani tamu dengan baik, dapat membuat wisatawan yang datang menjadi nyaman. Hal tersebut dapat membantu menarik tingkat kunjungan wisatawan di kecamatan tawangmangu kabupaten Karanganyar, khususnya Bukit Sekipan. Dalam bagian ini penulis telah menganalisa data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. dengan terjun langsung ke lapangan, dapat melihat langsung berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh peran pengelola dalam pengembangan Bukit Sekipan dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Yang berhubungan langsung dengan adanya penelitian mengenai pengaruh adanya atraksi wisata, Amenitas yang mendukung, dan aksesibilitas. Serta aktivitas yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan minat wisatawan di Bukit Sekipan.

Hasil Penelitian

ATRAKSI

A. Observasi

Melalui Observasi yang dilakukan penulis bahwa penulis dapat mengetahui atraksi yang ada di Bukit Sekipan adanya Atraksi wisata sejarah, spot foto dan wisata wahana yang dikemas menjadi obyek wisata yang berbeda dengan wisata yang lain. Berikut adalah macam-macam atraksi yang dimiliki oleh Bukit Sekipan yang penulis ketahui setelah melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

- Miniatur Landmark Dunia

Telah disinggung di atas bahwa miniatur dunia merupakan salah satu tempat favorit pengunjung. Hal itu memang benar, karena di sini pengunjung bisa melihat ikon-ikon dunia. Sebut saja Menara Kembar Petronas Malaysia, Kincir Angin Belanda, hingga Mumi Mesir. Tak ketinggalan dari Italia juga ditampilkan Koloseum dan Menara Miring Pisa. Ada juga Menara Eiffel Paris dan miniatur Taj Mahal yang berasal dari India. Dengan adanya miniatur dunia ini membuat pengunjung berasa keliling dunia hanya dalam sehari.

- **Miniatur Kapal Titanic**
Miniatur kapal titanic letaknya berdekatan dengan miniatur dunia, terutama Menara Eiffel Paris. Dari miniatur kapal titanic, pengunjung bisa melihat berbagai wahana bukit sekipan dari atas. Selain melihat pemandangan, di bagian atas juga ada hiasan dan properti untuk berfoto. Ada beberapa ruangan di miniatur kapal titanic yang benar-benar didesain sangat mirip.
- **Kampung Halloween**
Memang terlihat cukup seram, karena boneka yang dibuat sedemikian rupa agar mirip hantu. Jenis hantunya pun bermacam-macam, ada hantu lokal, ada juga hantu dari luar. Hantu-hantu tersebut tak hanya berdiri lantak terlihat menakuti. Tapi hantu-hantunya juga pada duduk bareng di meja layaknya ngobrol bareng. Hal ini tentu unik, pengunjung bisa berfoto seolah ngobrol dengan hantu-hantu itu.
- **Rumah Adat Papua**
Spot foto ini merupakan salah satu rumah adat di Indonesia. Terdapat beberapa honai yang merupakan rumah adat khas Papua dengan ornamen khasnya.
- **Mini Coaster**
Di dalam atraksi tersebut, mini coaster berbentuk ulat hijau dengan mengajak berputar-putar memacu adrenalin.
- **Studio Foto**
Pengunjung akan menemui sebuah studio foto yang lain dari biasanya.

Studio foto ini menyediakan kostum dan property dengan berbagai tema. Beberapa tema di studio foto ini adalah Jepang, China, Adat Jawa, Korea. Jadi ketika pengunjung memilih suasana Jepang, pengunjung akan berpakaian kimono. Tak ketinggalan juga katana dengan berlatar belakang bunga sakura. Jika memilih tema China, pengunjung akan berfoto dengan ornamen- ornamen merah khas oriental. Lain lagi dengan tema adat jawa. Di tema ini, pengunjung akan berpakaian baju lurik khas jawa dengan sentuhan batik. Pengunjung juga bisa menggunakan properti yang mewakili budaya jawa, salah satunya adalah membatik.

- **Museum Presiden**
Selain berfoto dengan berbagai wahana unik, pengunjung juga bisa berfoto dengan presiden RI. Tentu saja bukan presiden RI asli, melainkan dalam bentuk replika. Replika presidennya pun lengkap, mulai dari Bapak Ir. Soekarno hingga Bapak Ir. Joko Widodo. Berdasarkan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Agrowisata Sondokoro memiliki berbagai macam atraksi wisata yang di sediakan untuk wisatawan yang datang. Mulai dari wisata sejarah, yang berupa museum kepresidenan, wisata spot foto yang terdiri dari kampoeng halloween, landmark dunia, kampung jepang kampung cina, adat jawa dll, serta wisata wahana yang berupa taman bermain anak-anak bahkan sampai dewasa. Dalam observasi ini penulis mengetahui bahwa atraksi yang terdapat di obyek wisata bukit sekipan ini sudah baik. Untuk sarana dan prasarana atraksi di obyek wisata bukit sekipan ini juga sudah memadai dan cukup lengkap untuk dijadikan suatu tempat wisata pilihan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

B. Wawancara

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengelola Bukit Sekipan, penulis mendapat pernyataan bahwa pengembangan Bukit Sekipan ini awalnya

dimulai dari pemanfaatan lahan kosong dan pemancingan. Pemancingan dan lahan kosong yang kurang dimanfaatkan. Sementara dari mata para pengelola bahwa sebenarnya Bukit Sekipan ini memiliki aset yang luar biasa, seperti lahan yang masih kosong, dan lahan pemancingan, lalu mereka manfaatkan menjadi tempat wisata. Yang dulu lahan kosong dan pemancingan sekarang sudah dimanfaatkan dengan berbagai jenis wahana permainan dan kolam renang, tempat parkir, masyarakat setempat bahwa dunia luar negeri itu seperti ini, jadi masyarakat tidak usah repot-repot ke luar negeri dengan mengeluarkan uang banyak untuk kesana, maka dari itu saya mencoba membuat wisata ini, sehingga dengan adanya obyek wisata ini bisa lebih mengundang banyak pengunjung”, Sedangkan menurut Bapak Fandi Baskoro Nugroho selaku asisten pengelola Bukit Sekipan menyatakan bahwa: “Pada saat ini Atraksi wisata yang paling diminati oleh wisatawan itu ada di spot foto. Karena memang di Tawangmangu ini masih terkenalnya dengan keindahan alam seperti bukit-bukit pegunungan. Dan memang anak muda jaman sekarang itu instagramable ya, maka kita tambahkan seperti spot foto yang ada di luar negeri dan wahana untuk anak-anak juga”.

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa atraksi yang paling mendukung di Bukit Sekipan selain spot-spot foto dengan berbagai macam spot foto juga ada wahana untuk anak-anak sampai dengan orang dewasa yang pada kenyataannya dapat membuat Bukit Sekipan ini menjadi lebih ramai pengunjung.

AMENTAS

A. Observasi

Pernyataan dari Bapak Joko Sutrisno selaku Pengelola Bukit Sekipan, yaitu sebagai berikut: “Diawalnya kita hanya memanfaatkan aset yang ada saja untuk menambah income kabupaten yaitu pendapatan perusahaan. Mulai pengembangan 2015 dan praktis tahun 2016 kita baru mulai, yang tadinya terdapat lahan kosong dan pemancingan kita manfaatkan menjadi wahana dan penginapan yang ada”. Melalui Wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Joko Sutrisno selaku Pengelola di Bukit Sekipan, penulis

menanyakan mengenai Atraksi yang paling mendukung di obyek wisata ini mendapat pernyataan bahwa : “Sebetulnya untuk wisata ini saya lebih cenderung memperkenalkan kepada Setiap kawasan wisata atau destinasi wisata memiliki amenities yang menjadi fasilitas tambahan yang membuat kebutuhan wisatawan terpenuhi sehingga membuat wisatawan menjadi nyaman ketika berwisata. Melalui observasi yang dilakukan penulis mengenai Amenitas yang ada di Bukit Sekipan mengenai sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

Sarana Penginapan

Di dalam obyek wisata bukit sekipan terdapat penginapan yang sangat nyaman bagi para wisatawan, yaitu : Cottage Jepang, Wisma Bukit Sekipan, Villa, Camping Ground dan Titanic Room.

B. Wawancara

• Kuliner

Setiap kawasan wisata pasti mempunyai tempat kuliner sebagai salah satu fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Di dalam Wisata bukit sekipan juga mempunyai kuliner yang cukup komplit, yang terdiri dari jajanan dan makan utama, jadi wisatawan yang berkunjung ke bukit sekipan tidak perlu khawatir lagi untuk masalah makan, karena di dalam wisata bukit sekipan sudah tersedia. Kuliner yang di dalam Wisata Bukit Sekipan ini toilet yang bersih dan kondisi air yang sangat lancar.

Melalui observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa amenities yang ada di Bukit Sekipan ini sudah baik, mulai dari adanya penginapan, kuliner. Dengan adanya fasilitas yang lengkap yang dapat membuat tamu yang berkunjung menjadi nyaman, mulai dari toilet, mushola, dan gazebo. berasal dari warga sekitar yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

• Gazebo

Setiap wisata memiliki Gazebo sebagai tempat untuk istirahat para wisatawan. Dan bisa digunakan sebagai tempat berkumpul, di kawasan wisata bukit sekipan sudah terdapat Gazebo yang

bisa untuk berteduh, beristirahat dan berkumpul bersama para wisatawan.

• Parkir

Tempat parkir merupakan fasilitas yang sangat penting untuk setiap destinasi, karena tempat parkir digunakan untuk menyimpan kendaraan yang dibawa oleh para wisatawan. Di Bukit Sekipan sudah terdapat tempat parkir yang sudah cukup, lahan parkir yang ada di bukit sekipan cukup luas, bisa untuk parkir motor, mobil, mini bus dan bus besar untuk para wisatawan yang berkunjung di obyek wisata bukit sekipan. Dan yang untuk parkir dikawasan Camping Ground bisa langsung dibawa.

• Mushola

Setiap tempat wisata juga memiliki mushola atau tempat ibadah khususnya umat muslim sehingga untuk wisatawan yang muslim tidak perlu khawatir meninggalkan kewajibannya saat berwisata. Kawasan Bukit Sekipan juga sudah terdapat mushola untuk para umat muslim yang berwisata ke bukit sekipan, biarpun kecil dan sederhana tapi mushola di bukit sekipan mempunyai fasilitas yang lengkap juga seperti sajadah, mukenah, sarung dan peci untuk wisatawan yang ingin beribadah.

• Toilet

Tempat ini membantu atau memudahkan pengunjung untuk membersihkan diri, cuci muka, dan buang air kecil dll. Serta kondisi Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan pengelola Bukit Sekipan, penulis mendapatkan pernyataan bahwa dalam pengembangan mengenai amenities yang ada di Bukit Sekipan yaitu sudah mempunyai penginapan sendiri yang dinamai cottage jepang, wisma bukit sekipan, villa bukit sekipan, dan titanic room bukit sekipan, food court dengan berbagai makanan, mushola, gazebo untuk tempat beristirahat para wisatawan, dan untuk pusat oleh-olehnya sendiri di dalam obyek wisata bukit sekipan sudah ada tempat souvenir sendiri. Hal diatas di perkuat oleh pernyataan dari Bapak Joko Sutrisno selaku pengelola Bukit Sekipan adalah sebagai berikut :

“Kami sudah memiliki penginapan sendiri di area obyek wisata ini untuk para wisatawan, jadi biar berdekatan dengan lokasi obyek wisatanya, dan kami juga menyediakan tempat souvenir di area obyek wisata bukit sekipan ini untuk oleh-oleh para wisatawan, untuk didalam obyeknya sendiri kami sudah menyediakan mushola dan gazebo untuk tempat istirahat kalau wisatawan sudah capek bermain di kawasan bukit sekipan” Melalui wawancara, penulis mendapat pernyataan bahwa Bukit Sekipan mempunyai akomodasi yang dinamakan Cottage Jepang, Wisma Bukit Sekipan, Villa Bukit Sekipan, dan Titanic Room. Tetapi untuk sarana penginapan ini perlu tambahan fasilitas dan kebersihan, karena sarana penginapan ini masih kurang fasilitas yang ada di dalam kamar, jadi kurang seimbang dengan harga kamar. Hal ini di perkuat dengan adanya pernyataan dari Bapak Fandi Baskoro Nugroho selaku asisten pengelola Bukit Sekipan adalah sebagai berikut:

“Sebetulnya kami sudah mempunyai penginapan sendiri ya, ya memang semestinya harus fasilitas yang ada di dalam kamar-kamar harus sudah komplit, karena dengan harga yang cukup lumayan kami juga harus menyeimbangkan dengan fasilitas-fasilitas yang setara dengan harganya, dan mungkin untuk kebersihan sendiri harus kita perkuat lagi, biar pengunjung itu betah tinggal di penginapan kami”. Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Amenitas yang ada di Bukit Sekipan sudah lengkap Tetapi dalam perkembangannya Bukit Sekipan ini masih perlu adanya tambahan fasilitas mengenai sarana dan Prasarana yang ada.

AKSEBILITAS

A. Observasi

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Contohnya seperti kondisi jalan, terminal, bandara, stasiun, dan petunjuk arah merupakan aspek penting bagi sebuah tempat wisata agar dapat dengan mudah

dijangkau oleh wisatawan fasilitas jalan, serta sarana transportasi yaitu sebagai berikut:

- **Kondisi Jalan**

Untuk kondisi jalan untuk menuju ke kawasan wisata Bukit Sekipan sudah cukup baik karena jalanannya sudah diaspal baik dari arah Kota Solo dengan luas jalan yang cukup lebar sehingga dapat dilalui oleh mobil dan bus untuk menuju ke kawasan wisata Bukit Sekipan. Pemandangan untuk menuju ke kawasan wisata Bukit Sekipan juga sangat indah karena melewati sawah-sawah, hutan- hutan, pepohonan yang tinggi, pemandangan dari ketinggian 1100 mdpl dan bentang alam gunung lawu yang membuat perjalanan wisatawan tidak bosan dan jenuh.

- **Sarana Transportasi**

Sarana transportasi yang dapat digunakan untuk menuju wisata Bukit Sekipan yaitu bisa menggunakan motor, mobil, bus pariwisata baik ukuran kecil maupun bus ukuran besar. Berdasarkan observasi yang dapat disimpulkan bahwa akses menuju obyek wisata Bukit Sekipan ini sudah baik, dapat diakses dengan menggunakan bus ukuran kecil maupun bus pariwisata ukuran besar. Tetapi untuk pemberian papan nama atau petunjuk arah untuk menuju ke obyek wisata Bukit Sekipan masih kurang, sehingga hal tersebut dapat menghambat para wisatawan yang menggunakan berbagai jenis transportasi. Dari segi aksesibilitas kawasan wisata Bukit Sekipan yang ada di Desa kalisoro Tawangmangu sudah cukup baik sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat berkunjung ke tempat wisata dengan sangat mudah. Karena Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ini berada di dekat kota Solo sehingga membuat kawasan wisata Bukit Sekipan ini sangat strategis, jarak yang ditempuh wisatawan dari kota solo menuju kawasan wisata Bukit Sekipan ini

berjarak 45km atau dengan waktu 1 jam. Selain itu kawasan wisata Bukit Sekipan juga mempunyai aksesibilitas yang menunjang tempat wisata di kawasan Bukit Sekipan. Menurut observasi yang dilakukan penulis Aksesibilitas dalam menuju obyek wisata mengenai wisatawan yang akan berkunjung di obyek wisata Bukit Sekipan.

- **Petunjuk Arah**
Petunjuk arah digunakan untuk mempermudah pengunjung menemukan suatu lokasi obyek yang akan dicari. Dalam pengelolaannya, masih terdapat kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Sekipan Tawangmangu. Kendala-kendala tersebut seperti pengawasan yang kurang maksimal oleh pihak pengelola kepada pengunjung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kerusakan petunjuk arah yang tidak jarang diakibatkan oleh keusilan para pengunjung, selain itu juga dengan masih adanya pengunjung yang membuang sampah di lingkungan sekitar, membiarkan sampah-sampah berserakan dan tidak menjaga lingkungan sekitar.

B. Wawancara

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola Bukit Sekipan, mendapatkan pernyataan bahwa mengenai jalan untuk menuju obyek wisata ini sudah baik. Tetapi petunjuk arah masih perlu adanya penambahan. Pihak pengelola Bukit Sekipan telah melakukan pendekatan dengan Dinas Pariwisata Karanganyar, untuk membantu dalam pembuatan papan petunjuk arah. Karena untuk pemberian papan nama ataupun petunjuk arah bukan hanya satu tempat obyek wisata saja, tetapi juga obyek-obyek wisata yang lain, yang ada di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Sedangkan untuk transportasi pengunjung dapat menggunakan bus pariwisata karena mayoritas pengunjung yang datang itu dari

sekolah-sekolah. Sedangkan untuk wisatawan yang dari luar kota maupun area solo biasanya menggunakan kendaraan pribadi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan Bukit Sekipan mengenai Aksesibilitas sudah cukup baik, tetapi masih perlu adanya perbaikan terutama penambahan papan petunjuk arah menuju obyek wisata, supaya dapat memudahkan wisatawan yang datang.

AKTIVITAS

A. Observasi

Dari hasil observasi penulis dapat mengetahui aktifitas yang dilakukan pengelola Bukit Sekipan dalam melayani tamu yang datang yaitu dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik. Selain ditugaskan untuk menjaga loket ataupun suatu wahana, pengelola Bukit Sekipan juga memantau keamanan di area obyek wisata Bukit Sekipan. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Bukit Sekipan ini melalui aktivitas sudah di jalankan dengan baik serta pemberian pelayanan yang optimal.

B. Wawancara

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan asisten pengelola dan karyawan Bukit Sekipan, Penulis mendapat pernyataan bahwa asisten pengelola dan karyawan juga memiliki tugas masing-masing untuk penjagaan suatu wahana disetiap harinya, mulai dari penjagaan loket hingga penjagaan keamanan disetiap wahana, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta memberikan pelayanan secara optimal kepada pengunjung yang datang atau pengunjung yang menikmati wahana yang ada di wisata Bukit Sekipan Hal diatas diperkuat oleh pernyataan dari bapak Fandi Baskoro Nugroho selaku Asisten Pengelola Bukit Sekipan, yaitu sebagai berikut :

“Upaya pengembangan mengenai Aktivitas yang ada semuanya dilakukan dengan optimal yaitu memberikan kepuasan terhadap tamu yang datang dengan melalui pengembangan internal dan eksternal yaitu mengenai kemampuan

yang ada di dalam untuk mengantisipasi, untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pengunjung, memberikan pelayanan yang baik untuk tamu dan yang terpenting menjaga keamanan di sekitar wahana agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Mengenai eksternal adalah merupakan yang ada hubungannya dengan relationship”.

Selain hal tersebut yang dilakukan penulis juga mendapat pernyataan bahwa pengelola Bukit Sekipan juga mempunyai tanggung jawab atas kebersihan disetiap wahana, jadi di saat pengunjung sepi biasanya pengelola memanfaatkan waktunya untuk membersihkan area obyek wisata dan mengecek semua wahana, agar tidak terjadi kerusakan pada saat digunakan.

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Mas Desma Adi Wijaya selaku Karyawan di Bukit Sekipan adalah sebagai berikut :

“Pada saat obyek wisata sepi ya kita gunakan untuk perbaikan wahana, kita gunakan untuk bersih-bersih, karena pariwisata kan memang tidak setiap hari rame, jadi kita gunakan untuk perbaikan, misalnya wahana-wahana kita cek biar sewaktu waktu dijalankan tidak terjadinya kerusakan, membersihkan area tempat wisata dan akomodasi yang ada di dalam obyek wisata Bukit Sekipan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangannya mengenai aktivitas yang dilakukan oleh pengelola Bukit Sekipan sudah memberikan pelayanan yang baik atau secara maksimal. Dalam pekerjaannya juga loyalitas artinya bila tidak ada pengunjung yang datang, pengelola masih tetap bertanggung jawab atas pekerjaannya seperti kebersihan area wisata dan pengecekan wahana.

JUMLAH KUNJUNGAN

Berdasarkan data peneliti yang sudah disimpulkan bahwa data jumlah kunjungan di bukit sekipan tawangmangu belum stabil dikarenakan, pada tahun 2015 masih dalam tahap pembangunan wahana yang baru, pada tahun 2016 jumlah kunjungan meningkat lebih dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 ada pembaharuan wahana, akomodasi dan jumlah kunjungan tak jauh beda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 meningkat pesat

karena sudah banyak wisatawan yang tahu adanya wisata bukit sekipan tersebut, pada tahun 2019 sedikit menurun dikarenakan libur lebaran, dan pada tahun 2020 sangat menurun drastis dikarenakan adanya pandemi *covid-19*, dengan sangat terpaksa obyek wisata bukit sekipan tutup untuk sementara waktu, dan dibuka kembali pada bulan juli tahun 2020 63.094 . Mungkin dengan adanya *new normal* ini dapat meningkatkan kembali wisatawan di bukit sekipan. Melalui wawancara yang dilakukan penulis mengenai penurunan yang terjadi di Bukit Sekipan saat ini, penulis mendapatkan pernyataan dari Bapak Joko Sutrisno sebagai berikut: “Penurunan tingkat pengunjung di obyek wisata adalah hal yang biasa karena pariwisata itu juga bersifat intangible artinya dalam satu tahun ada masa-masanya, ada bulan-bulan yang memang penurunantidak ada tamu yang datang, atau tidak semua orang yang melakukan piknik. Jadi wisatawan itu berpiknik terkadang ramai-ramainya pada saat liburan sekolah, hari-hari besar saja, dihari sabtu atau minggupun juga ada obyek wisata yang sepi. Jadi seperti itulah Bukit Sekipan saat ini sedang mengalami penurunan dikarenakan adanya hal tersebut, apalagi dengan adanya pandemi *Covid-19* ini, wahana harus ditutup untuk sementara waktu juga.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Bukit Sekipan masih adanya penurunan karena dengan adanya factor bulan- bulan tertentu yang sangat sepi pengunjung. Sehingga belum adanya peningkatan yang signifikan.

Strategi Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata Bukit Sekipan

Strategi terhadap peningkatan pada suatu obyek wisata sangat diperlukan disuatu obyek wisata tersebut. Pada setiap obyek wisata menggunakan strategi yang berbeda-beda. Pengelola wisata Bukit Sekipan saat ini sedang melakukan strategi promosi yang harus dilakukan guna memperkenalkan obyek wisata Bukit Sekipan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Joko Sutrisno selaku pengelola Wisata Bukit Sekipan sebagai berikut :

“Kita promosi sudah lewat dari situs dan social media untuk menyebar luaskan keberadaan wisata Bukit sekipan ini, untuk situsnya sendiri kita punya

“info.bukitsekipan.com” dan untuk social medianya, instagram “bukit sekipan tawangmangu”, dijamin sekarang ini itukan berpengaruh sekali terhadap tingkat kunjungan.” Promosi merupakan segala sesuatu atau kegiatan menginformasikan produk kepada wisatawan atau yang bisa dikatakan publik. Banyak pengunjung yang datang ke Bukit Sekipan untuk menikmati rekreasi. Bukit Sekipan yang dibuka sebagai ruang publik tidak hanya sebagai tempat rekreasi, namun pengunjung dapat menikmati berbagai wahana dan spot foto di wisata Bukit Sekipan. Sebagian besar pengunjung mengetahui obyek wisata ini melalui berbagai sumber media

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan yang bertumpu pada data yang telah diperoleh. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan yang dilakukan Bukit Sekipan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yaitu awalnya dimulai dari pemanfaatan lahan kosong dan pemancingan. Pemancingan dan lahan kosong yang kurang dimanfaatkan. Sementara dari mata para pengelola bahwa sebenarnya Bukit Sekipan ini memiliki aset yang luar biasa, seperti lahan yang masih kosong, dan lahan pemancingan, lalu mereka memanfaatkan menjadi tempat wisata. Yang dulu lahan kosong dan pemancingan sekarang sudah dimanfaatkan dengan berbagai jenis wahana permainan dan kolam renang, tempat parkir, penginapan dll.
2. Dampak pengembangan Bukit Sekipan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar saat ini masih belum stabil. Karena berdasarkan penelitian yang di dapatkan penulis dengan adanya upaya pengembangan melalui 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas) yang mendukung dengan konsep yang dimiliki Bukit Sekipan, pada kenyataannya masih belum stabil untuk tingkat jumlah kunjungan. Dan ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19* ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya data kunjungan

wisatawan yang datang di Bukit Sekipan yang saat ini belum adanya peningkatan yang signifikan atau masih belum stabil.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis bermaksud menyampaikan saran dengan harapan dapat berguna untuk pengembangan dan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Bukit Sekipan antara lain :

1. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah dan koordinasi yang baik antara pengelola obyek wisata dan pemerintah daerah. Dinas pariwisata diharapkan selalu mengadakan pembinaan pengembangan pariwisata pada pengelola obyek wisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Misalnya mengadakan pertemuan rutin di setiap bulan ataupun tahun.
2. Pengelola Bukit Sekipan diharapkan memberikan perhatian lebih besar terhadap perkembangan obyek wisata Bukit Sekipan. Karena Bukit Sekipan masih punya lahan yang kosong dan cukup lumayan luas di bumi perkemahan atau wilayah camping ground, misalnya penambahan wahana atau outbond, supaya untuk lebih menarik pengunjung dan pengunjung tidak mengalami kejenuhan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tempat obyek wisata yang masih kurang dalam hal pengembangannya atau belum dikenal masyarakat luas dan lebih dapat mengexplore potensi-potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
4. Kendala yang dihadapi dalam melakukan Pengembangan wisata Bukit Sekipan. Setiap destinasi atau kawasan wisata mempunyai halangan atau kendala yang dapat menghambat pengembangan di kawasan wisata. Kendala ini bisa terjadi dari luar ataupun dari dalam sehingga pengembangan yang ada di kawasan wisata tidak berjalan dengan baik, atau suatu kendala dapat membuat destinasi wisata atau kawasan wisata menjadi mati. Dan setiap kendala pasti ada solusi cara menanganinya. Seperti di wisata Bukit sekipan terdapat kendala yang menghalangi dan menghambat pengembangan yang sudah direncanakan. Dalam setiap kendala

yang terjadi di kawasan Bukit Sekipan pastinya ada solusi untuk menanggapinya agar kendala yang terjadi dapat teratasi dan dalam mengelola bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab solichin. (1997). *Analisis Kebijakan, dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Edisi Kedua, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- H. Oka A. Yoeti. Drs., MBA. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Penerbit Angkasa. Bandung.
- Handyaningrat, Suwarno. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung
- Hasibuan. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah : Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya Kirk dan Miller dalam Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Roskarya, 2005
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nyoman.S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita
- Pradipta, M. P. Y. (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran*. *Jurnal Kepariwisata*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Prastowo, I. (2020). *Studi Tentang Tata Kelola Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Laundry Department Pada Industri Perhotelan*. *Jurnal Hotelier*, 6(1), 25–34.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. *“Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata”*. Jakarta: Unesco Office.